

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media cetak adalah salah satu dari beberapa jenis media yang memiliki pengaruh yang besar dalam membangun suatu peradaban di sebuah Negara. Bahkan pada masa lalu media cetak dipakai untuk berbagai kepentingan manusia untuk menjadi sarana berkomunikasi. Media cetak juga telah menjadi salah satu arsip atau dokumen sejarah tertulis tentang apa yang telah terjadi pada masa lalu agar manusia mengetahuinya.

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Indonesia, tentu saja hal ini menjadi faktor yang mendukung berbagai media massa di Jawa Barat untuk berlomba-lomba menyajikan informasi *up to date* dan sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan oleh masyarakat Jawa Barat.

Pada penelitian ini penulis mengangkat tema yang penting untuk diketahui oleh masyarakat yakni, strategi manajemen redaksi Harian Umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat. Dari tema yang sudah penulis sebutkan, terdapat sebuah konsep didalamnya yang berkaitan dengan isu penelitian akan penulis jelaskan secara singkat.

Strategi manajemen merupakan komponen penting dalam menjalankan dan mempertahankan suatu organisasi atau perusahaan. Ibaratnya, strategi manajemen merupakan kendali yang dapat menentukan arah suatu organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan baik atau terdapat adanya hambatan didalamnya. Khususnya

perusahaan pers, Pentingnya penyusunan dan penerapan strategi manajemen bagi perusahaan pers merupakan modal utama untuk dapat tetap bersaing dengan perusahaan pers lainnya dan mempertahankan perusahaannya agar tidak hancur karena buruknya strategi manajemen.

Dalam kegiatan jurnalistik, redaksi merupakan dapur kerja yang menjadi pusat dari seluruh aktivitas perusahaan pers dalam menjalankan perusahaannya. Jika keredaksian dapat berjalan dengan baik maka perusahaan media dapat berjalan dengan maksimal. Dari bagian redaksi inilah berita diproduksi. Berita diperoleh dari hasil rapat redaksi dan *news hunting*. Dalam melakukan proses produksi berita, tak luput dari kerja sama tim yang baik. Bagian redaksi juga berhak memustuskan untuk menerbitkan atau tidak menerbitkan berita yang diperoleh dari hasil liputan wartawan. Karena di dalam redaksi terdapat sebuah kebijakan dan strategi manajemen yang telah diterapkan dalam memproduksi suatu berita.

Belakangan ini keberadaan media cetak mengalami penurunan. Banyaknya faktor yang membuat beberapa media cetak mengalami penurunan adalah salah satunya persaingan di industri pers yang begitu ketat. Persaingan di industri pers tidak hanya terjadi antara satu media cetak dengan media cetak lainnya, tetapi dengan berbagai jenis media massa yang turut meramaikan persaingan antar media semakin terasa.

Seperti media elektronik (Televisi dan Radio) dan media online yang semakin menjamur dari hari ke hari berlomba-lomba agar dapat mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat yang haus informasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di suatu surat kabar dibawah naungan Jawa Pos, yaitu Jabar Ekspres yang semula bernama Bandung Ekspres. Jawa Pos merupakan salah satu perusahaan penerbitan terbesar di Indonesia dan sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, karena berdasarkan penelitian seorang Profesor muda Merlyna Lim, diketahui Jawa Pos telah memiliki 151 media massa surat kabar dibawah naungan Jawa Pos. Bandung Ekspres sendiri dikelola oleh sebuah holding company, PT Wahana Semesta Merdeka, yang juga merupakan salah satu cabang usaha Jawa Pos Group.

Harian Pagi Bandung Ekspres adalah salah satu dari banyaknya surat kabar di Jawa Barat, yang turut memberitakan informasi dengan cakupan wilayah se-Jawa Barat. Bandung Ekspres terbit pertama kali pada 7 Februari 2009 di kota Bandung, setelah 6 tahun sebelumnya Koran Radar Bandung yang juga dibawah naungan Jawa Pos terbit pertama kali di Kota Bandung. Walaupun terbit di kota yang sama, Bandung Ekspres dan Radar Bandung memiliki segmentasi pemasaran yang berbeda. Bandung Ekspres hadir untuk segmentasi kalangan menengah keatas. Hal ini berdasarkan hasil presentase pembaca harian pagi Bandung Ekspres terbesar berdasarkan pegawai negeri, wiraswasta, BUMN dan mahasiswa.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi semakin berkembang pesat, dimana manusia telah memasuki era digital. Perusahaan pers telah merasakan masuknya era digital sejak tahun 1990-an. Kemunculan era digital juga mendukung perkembangan internet di Indonesia yang sudah semakin kokoh berdiri.

Posisi Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan di Era digital juga telah terasa. Selain berfokus menerbitkan surat kabar, Jabar Ekspres telah membuka Jabar Ekspres berbentuk E-Paper sebagai edisi elektronik dari Harian Umum Jabar Ekspres. Tidak cukup sampai disitu, Jabar Ekspres juga memiliki portal berita online bernama JabarEkspres.com yang hadir untuk menyapa masyarakat dengan kemudahan mengakses berita dimanapun dan kapanpun.

Beberapa tahun terakhir banyak surat kabar yang mulai gulung tikar karena tidak mampu untuk ikut bersaing dengan media massa lainnya. Namun hal ini tidak membuat harian umum Jabar Ekspres sebagai surat kabar yang baru hadir di Jawa Barat untuk mundur dari persaingan industri media di Jawa Barat. Dari tahun ke tahun perkembangan harian umum Jabar Ekspres semakin naik perkembangannya dan sudah mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Jawa Barat melalui pemberitaan yang disajikannya.

Dibalik bertahannya harian umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers, tentunya terdapat penerapan strategi yang tepat. Redaksi merupakan dapur utama sebuah perusahaan pers, di dalam dapur kerja redaksi terdapat peran penting seorang pimpinan redaksi, redaktur dan wartawan dalam menjalankan tugasnya untuk menghasilkan kualitas berita terbaik. Karena baik dan buruknya sebuah media dapat dilihat dari kualitas berita yang disajikan oleh bidang redaksi sebuah media untuk disampaikan kepada masyarakat. Jika masyarakat menyukai dan mempercayai pemberitaan yang disajikan oleh media, maka media telah berhasil mendapatkan kepercayaan di hati masyarakat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori agenda *Setting* yang diperkenalkan secara resmi oleh Maxwel E. McCombs dan Donald L pada tahun 1968. Pimpinan redaksi, redaktur dan wartawan memiliki peran yang penting dalam memutuskan untuk membuat atau tidak membuat serta menerbitkan atau tidak menerbitkan suatu peristiwa. Ketiganya dapat berperan sebagai *gate keeper* redaksi. Hubungan teori agenda *Setting* dengan topik penelitian yang penulis teliti ialah, penulis ingin mengetahui apakah terdapat adanya peran agenda *Setting* di dalam proses pembuatan strategi manajemen redaksi Jabar Ekspres agar dapat bersaing dengan media massa lainnya di Jawa Barat.

Untuk itu perlu diketahui apakah redaksi harian umum Jabar Ekspres dalam menjaga kualitas pemberitaannya, menerapkan atau tidak teori agenda *Setting* untuk mengambil peran dalam penerapan strategi manajemen redaksinya. Ditinjau dari kehadiran harian umum Jabar Ekspres yang masih baru di Jawa Barat, namun sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Jawa Barat hingga saat ini. Lebih daripada itu, penulis memutuskan untuk meneliti di harian umum Jabar Ekspres karena belum banyak pihak yang melakukan penelitian untuk keperluan akademik atau studi di harian umum Jabar Ekspres. Terlebih topik penelitian strategi manajemen redaksi pada surat kabar belum banyak ditemukan referensinya.

Melalui fakta tentang kondisi harian umum Jabar Ekspres saat ini, penulis semakin tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh harian umum Jabar Ekspres agar dapat bertahan di tengah persaingan pers yang ketat. Maka penulis memfokuskan cakupan penelitian dengan hanya mendalami pembahasan tentang strategi manajemen redaksi harian umum Jabar Ekspres dalam

menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat. Penulis ingin mengetahui bagaimana strategi manajemen yang diterapkan oleh redaksi harian umum Jabar Ekspres yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menjalankan strategi manajemen redaksi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sebuah media cetak surat kabar harian umum Jabar Ekspres yang beroperasi di Bandung, Jawa Barat. peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi manajemen redaksi yang dilaksanakan oleh bidang redaksi harian umum Jabar Ekspres. Maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan redaksi Harian Umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan redaksi Harian Umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat ?
3. Bagaimana evaluasi redaksi Harian Umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan redaksi Harian Umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat
2. Untuk mengetahui pelaksanaan redaksi Harian Umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat

3. Untuk mengetahui evaluasi redaksi Harian Umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu kegunaan akademis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Secara Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Tentunya penelitian ini turut serta menambah pengetahuan khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurnalistik dalam memperoleh informasi baru mengenai strategi manajemen redaksi suatu surat kabar dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa jurnalistik agar lebih tertarik untuk melakukan penelitian di harian umum Jabar Ekspres ditinjau dari aspek lainnya yang tentunya berguna untuk menambah referensi penelitian di masa depan.

1.4.2 Secara Praktis

Jabar Ekspres adalah media surat kabar yang kehadirannya baru genap satu dekade di Jawa Barat, tentunya hal ini menjadi suatu hal unik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian. Karena ditengah pesatnya persaingan antar media pers di Jawa Barat, Jabar Ekspres hadir dengan kokoh untuk terjun ikut bersaing di dalamnya. diharapkan melalui penelitian ini bisa memberikan gambaran secara deskriptif tentang bagaimana strategi manajemen harian umum Jabar Ekspres

dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat. Melalui Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi yang dapat membantu peneliti sebagai rujukan yang dapat membantu peneliti. Terdapat lima referensi skripsi mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung ditinjau berdasarkan judul, tujuan, metode, hasil dan relevansi. Berikut diantaranya :

Febry Dwiyanti Isbet Sylvana Aryandi. 2018. Kebijakan Manajemen Surat Kabar Harian Radar Karawang di Era Digital. Penelitian ini menggunakan fungsi manajemen POAC sebagai teori dan metode studi deskriptif. Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini adalah bahwa kebijakan manajemen surat kabar Radar Karawang tidak lepas dari empat fungsi manajemen George R.Terry serta tujuan kebijakan yang dibuat oleh Radar Karawang adalah untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam persaingan pasar. Radar karawang juga membuat portal media online bernama radarkarawang.id yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca mengonsumsi informasi.

Evi Nurafiyanti. 2016. Eksistensi Koran Berkah Dalam Persaingan Industri Pers di Indonesia. Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik fakultas dakwah dan

komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan teori organisasi oleh Henry Fayol dan metode Analisis Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa organisasi dibangun untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Koran Berkah sudah memiliki berbagai tujuan atau visi dan misi yang melekat kuat padanya. Beberapa cita-cita pun sudah perusahaan ini wujudkan dengan baik. Eksistensi perusahaan yang sudah bertahun-tahun lamanya dalam lingkup masyarakat Pandeglang, menjawab segala pertanyaan tentang betapa baiknya manajemen organisasi yang dijalankan oleh *Koran Berkah* sejalan dengan fungsi manajemen Fayol, POAC.

Ilham Faturachman. 2018. Strategi Manajemen Surat Kabar Harian Umum Radar Tasikmalaya Dalam Persaingan Dengan Media Online. Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan konsep dari Totok Djuroto yaitu bidang redaksi, iklan, percetakan dan pemasaran serta menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini adalah bahwa bidang redaksi lebih menonjolkan berita lokal daripada berita nasional, bidang iklan dengan memberikan harga diskon kepada calon pengiklan, bidang percetakan menghasilkan cetakan yang bagus dan tidak mengelupas tintanya serta bidang pemasaran menjual surat kabar sebanyak-banyaknya sesuai sasaran segmentasi, targeting dan positioning.

Oryza Yulvira Sandy. 2016. Kebijakan Manajemen Surat Kabar Berita Cianjur di Era Teknologi Komunikasi. Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan *Actor Network Theory* (ANT) dan metode studi kasus. Hasil

penelitian ini yang pertama adalah bahwa persepsi pemilik media tentang perkembangan teknologi komunikasi dari segi bisnis sebenarnya merugikan karena mengurangnya oplah koran secara drastic, namun dari segi inovasi teknologi media online sangat membantu dalam pengenalan dan penyebaran informasi secara cepat. Kedua adalah kebijakan manajemen yang diambil oleh Berita Cianjur (BC) untuk melawan terpaan perkembangan zaman, dengan mengikuti arus zaman itu sendiri dengan membuat suatu terobosan dengan membuka portal online sendiri yakni Beritacianjur.com. ketiga adalah pengaruh dan dampak yang di timbulkan dari kebijakan manajemen tersebut untuk BC, dampak jangka pendeknya adalah BC bisa dikenal oleh masyarakat sebagai koran yang mengikuti perkembangan zaman.

Mia Garmianti. 2019. Penyiaran Program Berita Bahasa Sunda Pada Media Televisi (Studi Deskriptif Pada Program Tangara Pasundan di Bandung Tv). Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan konsep STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*) dan metode studi deskriptif. Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa segmentasi program *Tangara Pasundan* disajikan untuk warga Bandung Raya baik wanita maupun pria dari usia 25 tahun hingga 50 tahun. Sasaran penontonnya adalah seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan latar belakang.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Febry Dwiyantri Isbet Sylvana, Kebijakan Manajemen Surat Kabar Harian Radar Karawang di Era Digital/2018 (Skripsi)-UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Menggunakan Teori Fungsi Manajemen POAC dan Studi Deskriptif	Bahwa kebijakan manajemen surat kabar Radar Karawang tidak lepas dari empat fungsi manajemen George R. Terry serta tujuan kebijakan yang dibuat oleh Radar Karawang adalah untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam persaingan pasar. Radar karawang juga membuat portal media online bernama radarkarawang.id untuk memudahkan para pembaca mengonsumsi informasi.	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu studi deskriptif dan jenis media yang diteliti sama, media cetak/ surat kabar dibawah naungan Jawa Pos Group.	Pada penelitian sebelumnya, tema penelitian yang digunakan berbeda yaitu lebih memfokuskan pada kebijakan manajemen surat kabar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan pada startegi manajemen surat kabar..

NO	NAMA DAN JUDUL PENELETIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Evi Nurafiyanti, Eksistensi Koran berkah Dalam Persaingan industri pers di Indonesia/2016 (Skripsi)-UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Menggunakan Teori Organisasi dan Metode Analisis Deskriptif	Menyatakan bahwa organisasi dibangun untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah organisasi menjalankan segala fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. <i>Koran Berkah</i> sudah memiliki berbagai tujuan atau visi-misi yang melekat kuat padanya dan beberapa cita-cita pun sudah perusahaan ini wujudkan dengan baik. Eksistensi perusahaan yang sudah bertahun-tahun lamanya dalam lingkup masyarakat Pandeglang, menjawab segala pertanyaan tentang betapa baiknya manajemen Organisasi pada <i>Koran Berkah</i> . Sejalan dengan fungsi manajemen Fayol, POAC.	Persamaannya penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti kehadiran surat kabar dengan caranya untuk dapat bersaing di industri pers	Dalam penelitian ini yang membedakan adalah teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori organisasi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori agenda <i>Setting</i> .

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Ilham Faturochman, Strategi manajemen surat kabar harian umum Radar Tasikmalaya dalam persaingan dengan Media Online/2018 (Skripsi)-UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Menggunakan konsep dari Totok Djuroto yaitu bidang redaksi, iklan, percetakan dan pemasaran dan Metode Studi Kasus	Bahwa bidang redaksi lebih menonjolkan berita lokal daripada berita nasional, bidang iklan dengan memberikan harga diskon kepada calon pengiklan, bidang percetakan menghasilkan cetakan yang bagus dan tidak mengelupas tintanya serta bidang pemasaran menjual surat kabar sebanyak-banyaknya sesuai sasaran segmentasi, targeting dan positioning.	Memiliki persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang strategi manajemen hanya saja penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih dikhususkan kepada strategi manajemen redaksi.	Teori dan metode yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan konsep dari Totok Djuroto dan metode studi deskriptif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori agenda <i>Setting</i> dan metode studi deskriptif.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Oryza Yulvira Sandy, Kebijakan Manajemen Surat Kabar Berita Cianjur di Era Teknologi Komunikasi/2016 (Skripsi) -UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Menggunakan <i>Actor Network Theory</i> dan Metode Studi Kasus	Pertama, bahwa persepsi pemilik media tentang perkembangan teknologi komunikasi dari segi bisnis sebenarnya merugikan karena mengurangnya oplah koran secara drastic, namun dari segi inovasi teknologi media online sangat membantu dalam pengenalan dan penyebaran informasi secara cepat. Kedua Berita Cianjur untuk melawan terpaan perkembangan zaman, dengan mengikuti arus zaman itu sendiri dengan membuat suatu terobosan dengan membuka portal online sendiri yakni Beritacianjur.com. ketiga adalah pengaruh dan dampak yang di timbulkan dari kebijakan manajemen tersebut untuk BC, dampak jangka pendeknya adalah BC bisa dikenal oleh masyarakat sebagai koran yang mengikuti perkembangan zaman.	Persamaannya terletak pada media yang diteliti yaitu sama-sama meneliti media cetak atau surat kabar serta cara surat kabar bertahan ditengah persaingan zaman.	Pembedanya adalah teori yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>Actor Network Theory</i> serta metode studi kasus, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan teori agenda <i>Setting</i> dan metode studi deskriptif.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Mia Garmianti, Strategi Penyiaran Program Berita Bahasa Sunda Pada Media Televisi (Studi Deskriptif Pada Program Tangara Pasundan di Bandung Tv)/2019 (Skripsi)-UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Menggunakan konsep STP (<i>Segmenting, Targeting, Positioning</i>) dan Metode Studi Deskriptif	Diketahui bahwa segmentasi program <i>Tangara Pasundan</i> disajikan untuk warga Bandung Raya baik wanita maupun pria dari usia 25 tahun hingga 50 tahun. Sasaran penontonnya adalah seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan latar belakang. Untuk posisi program <i>Tangara Pasundan</i> yang memiliki perbedaan sangat menonjol, menjadikan program <i>Tangara Pasundan</i> di <i>Bandung Tv</i> berada di posisi diferensiasi	Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu, Studi deskriptif dan sama-sama meneliti tentang strategi, namun pada penelitian yang akan diteliti, peneliti lebih memfokuskan pada strategi manajemen redaksi	Media yang diteliti berbeda, pada penelitian sebelumnya medianya adalah media televisi dan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian pada media cetak atau surat kabar serta

1.5.2 Landasan Teoritis

1. Agenda *Setting*

Terdapat adanya sebuah asumsi mengenai model agenda *setting* menurut Rakhmat (2014:68) yaitu dengan adanya hubungan positif berupa penilaian yang media berikan tentang adanya suatu persoalan atau isu beserta khalayak yang memberikan perhatian terhadap persoalan itu. Secara singkat, apa yang media anggap penting, akan dianggap penting juga oleh masyarakat serta apa yang dilupakan media, akan luput dari perhatian masyarakat.

Agenda *Setting* model ditampilkan pertama kali oleh M.E. Mc.Combs dan D.L Shaw dalam “Public Opinion Quartely” terbitan tahun 1972 dengan karyanya yang berjudul “The Agenda-*Setting* Function of Mass Media”. Dikatakan oleh kedua pakar tersebut bahwa “Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting”.

Pada tahun 1968 McComb dan Shaw mengadakan penelitian terhadap pemilihan Presiden Amerika Serikat, hasilnya ditemukan bahwa terdapat tingginya korelasi yang terjadi diantara penekanan berita yang disajikan dan bagaimana para pemilih menilai berita yang disajikan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan nilai karena suatu topik atau isu tertentu di media massa, maka hal yang sama akan terjadi pada khalayak dimana nilai topik atau isu tertentu dapat meningkat juga.

Kemudian McComb dan Shaw mengadakan studi pada tahap selanjutnya yang menunjukkan hasil walaupun surat kabar dan televisi merupakan media massa yang sama-sama mempengaruhi agenda publik terhadap khalayak atau masyarakat, pada kenyataannya secara umum surat kabar lebih efektif dalam menyusun agenda publik daripada televisi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa meningkatnya nilai penting suatu topik pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut kepada khalayak. (Tan 1981:227 dalam buku Effendy, 2003:287). Selain itu menurut Manhein melalui pemikirannya berpendapat bahwa terdapat adanya tiga agenda sebagai wujud konsptualisasi agenda *setting* agar dapat dipahami prosesnya, yaitu :

1. Untuk agenda media, dimensi-dimensi :
 - a. *visibility* (visibilitas) (jumlah dan tingkat menonjolnya berita)
 - b. *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak) (relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak)
 - c. *valence* (valensi) (menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa)
2. Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi :
 - a. *familiarity* (keakraban (derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu))
 - b. *personal salience* (penonjolan pribadi (relevansi kepemimpinan dengan ciri pribadi))
 - c. *favorability* (kesenangan) (pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita)
3. Untuk agenda kenijaksanaan, dimensi-dimensi :
 - a. *support* (dukungan) (kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu)
 - b. *likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) (kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan)
 - c. *freedom of action* (kebebasan bertindak) (nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah)

Konseptualisasi menurut Manheim juga mendukung perkembangan teori agenda *setting* secara menyeluruh (Servin dan Tankard, Jr, 1992 : 226 dalam buku Effendy, 2003 : 288-289)

Hubungan teori agenda *Setting* dengan topik penelitian yang penulis teliti ialah, untuk mengetahui apakah terdapat adanya peran agenda *Setting* di dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan dalam strategi manajemen redaksi Jabar Ekspres agar dapat besaing dengan media massa lainnya. Penulis menjadikan teori agenda *setting* sebagai *grand theory* dalam penelitian ini.

2. Fungsi Manajemen POAC

Menurut George R. Terry, 1958 pada bukunya yang berjudul Principle of magement (dalam buku Sukarna, 2011 : 10) menjelaskan bahwa terdapat fungsi dasar manajemen dibagi menjadi empat, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Disingkat menjadi POAC.

1. *Planning* (Perencanaan)

Diungkapkan oleh George R. Terry (dalam buku Sukarna, 2011 : 10) perencanaan merupakan proses pemilihan fakta serta menghubungkan fakta-fakta tersebut untuk dilanjutkan dengan proses pembuatan menggunakan perkiraan-perkiraan ataupun terdapat adanya asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada masa depan dengan menggunakan cara yang dapat digambarkan serta merumuskan berbagai kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang dicapai.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut George R. Terry (dalam buku Sukarna, 2011 : 38) dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan tahapan penentuan, pengelompokkan serta penyusunan macam-macam kegiatan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Juga penempatan para pegawai terhadap kegiatan-kegiatan yang disediakan, adanya penyediaan kebutuhan fisik yang cocok bagi keperluan kerja, adanya penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan kepada setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaan dari setiap kegiatan yang direncanakan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakkan)

Diungkapkan lebih lanjut oleh George R. Terry (dalam buku Sukarna, 2011 : 82) Pergerakan merupakan proses membangkitkan serta mendorong semua anggota atau pegawai yang terlibat untuk melakukan kehendaknya dalam berusaha keras guna mencapai tujuan secara ikhlas dan sepadan dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya serta menjalankan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pada tahap terakhir POAC, dijelaskan lebih lanjut oleh George R. Terry (dalam buku Sukarna, 2011:110) dalam menjalankan pengawasan dapat dijelaskan sebagai sebuah proses dari penentuan tentang apa yang harus diraih dari standar yang sudah ditetapkan, memberikan penilaian dari tahap pelaksanaan dan jika diperlukan adanya beberapa perbaikan dari tahap pelaksanaan maka dilakukan agar dapat sesuai dengan

rencana yang selaras dengan ukuran. Kehadiran fungsi manajemen dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung *grand theory* untuk analisis menganalisis manajemen redaksi harian umum Jabar Ekspres.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1. Strategi Manajemen Redaksi

Gerry Jhonson dan Kevan Scholes mendefinisikan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Cangara, 2006:28). Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja didalamnya, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Oleh karena itu, Harian Umum Jabar Ekspres membutuhkan strategi agar masih bisa bersaing sebagai surat kabar lokal. Salah satunya yaitu Strategi Komunikasi,. Efendy (2003:300) menjelaskan:

Strategi komunikasi baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda:

- a. Mengutarakan pesan komunikasi yang bersifat informative, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.

- b. menjembatani “cultural gap” akibat dari kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Strategi komunikasi memerlukan sebuah teori sebagai acuan, karena teori ialah sebuah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya dari waktu ke waktu. Para ahli telah mengenalkan berbagai teori komunikasi, namun untuk strategi komunikasi, teori yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah teori yang diperkenalkan oleh *Harold d Laswell*. merupakan cara terbaik menjelaskan kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung dengan menjawab “*Who say what in which chanell to whom what effect*” ialah komponen komunikasi yang berhubungan dengan fungsional pada paradigma *Laswell* adalah jawaban pertanyaan yang diajukan.

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *Menagement* dalam bahasa Perancis kuno yang memiliki arti sebagai seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga memiliki kemungkinan dari kata *maneggiare* yang berasal dari bahasa Italia yang memiliki arti mengendalikan. Strategi dan manajemen memiliki fungsi yang saling berkaitan untuk dapat mengendalikan dan memantau keberlangsungan organisasi yang dijalankan oleh bidang redaksi perusahaan pers. Karena bagian redaksi adalah salah satu bagian penting dari perusahaan pers.

Bagian redaksi merupakan bagian yang mengurus pemberitaan. Bagian redaksi memiliki dapur kerja sendiri, mereka bekerja sesuai arahan pimpinan redaksi yang bertanggung jawab atas bidang redaksi. Penerapan strategi manajemen redaksi yang

tepat akan membawa bidang redaksi menuju arah yang lebih baik lagi dalam mengelola pemberitaan yang diterbitkannya setiap hari. Maka peneliti membagi tiga bagian yang menjadi fokus utama dalam memantau keberlangsungan strategi manajemen redaksi yang diterapkan Harian Umum Jabar Ekspres yaitu dimulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

Perencanaan dimulai dari bidang redaksi membuat agenda rapat redaksi yang dihadiri oleh tim redaksi, menentukan isu yang dipilih untuk dijadikan isu agenda *setting*, kemudian melakukan peliputan isu agenda *setting*, teknik menulis yang diterapkan ketika menulis berita agenda *setting*. Pelaksanaan terjadi ketika tim redaksi memantau pemberitaan agenda *setting* yang sudah diterbitkan kepada khalayak, melihat respon yang diberikan oleh pihak yang terlibat dalam pemberitaan agenda *setting*, melihat dampaknya untuk masyarakat, cara redaksi menghadapi intervensi dari pihak yang terlibat dalam pemberitaan agenda *setting*. Evaluasi yang dilakukan bidang redaksi meliputi usaha-usaha kreatif bidang redaksi untuk meningkatkan kualitas pemberitaan, dampak yang didapatkan Harian Umum Jabar Ekspres setelah menerbitkan pemberitaan agenda *setting* serta dampak yang dirasakan oleh bidang redaksi setelah menerbitkan pemberitaana genda *setting*.

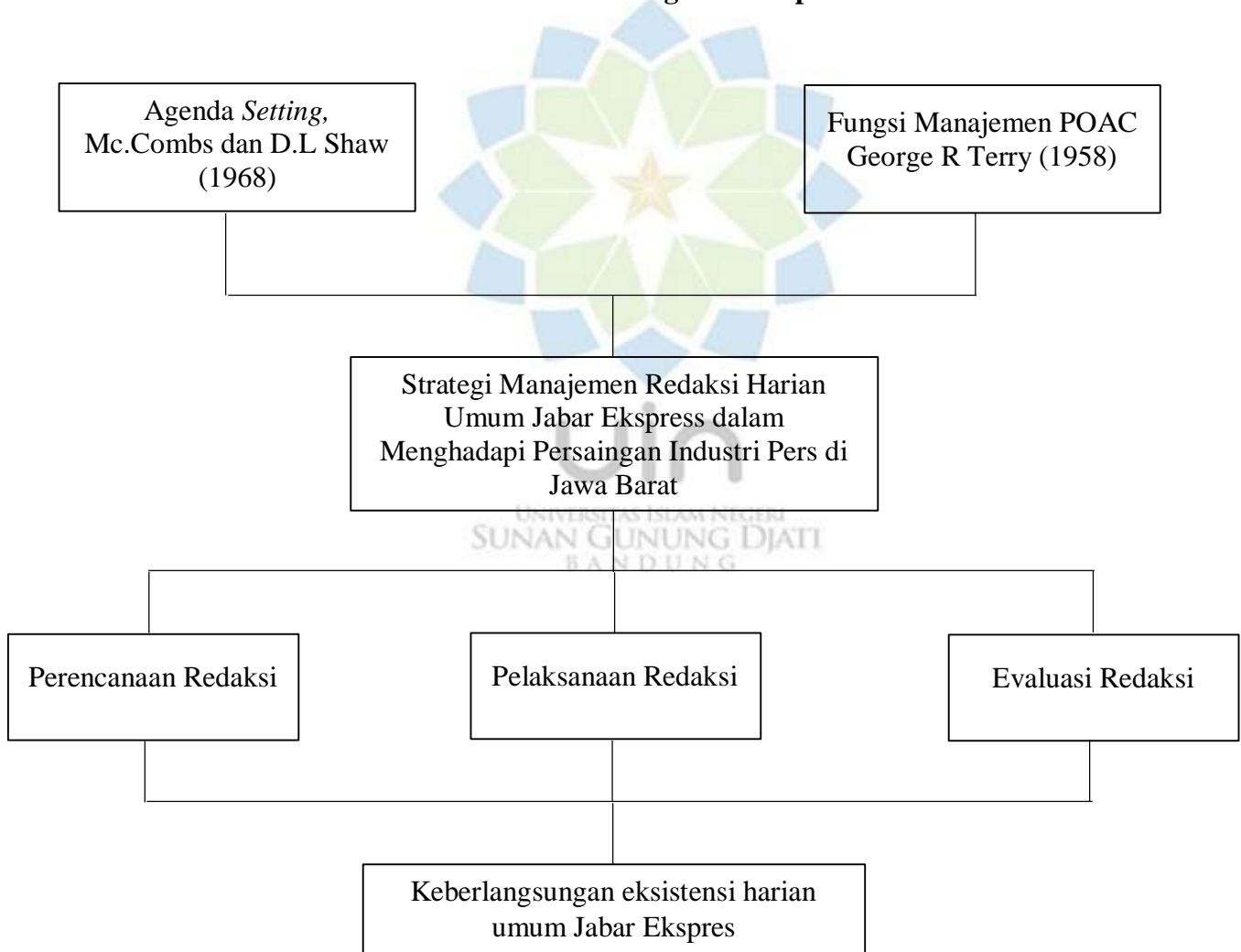
2. Persaingan Industri Pers

Idealisme pers menghadapi tantanganya tersendiri dari industri pers, tidak bisa dipungkiri, biaya industri pers sangat besar. Sementara persaingan mendapatkan slot iklan semakin ketat, seiring makin banyaknya perusahaan pers yang bermunculan. Pers

dihadapkan dengan pilihan, mengikuti arus atau tenggelam dalam idealisme. maka dari itu, Jabar Ekspres perlu menetapkan pilihannya untuk mengikuti arus atau tenggelam dalam idealisme agar dapat bertahan di era persaingan industri pers di Jawa Barat.

Oleh karena itu, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bagan berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

1.6 Langkah - Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Harian Umum Jabar Ekspres yang tepatnya berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta No. 627, Sukapura, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285. Pemilihan lokasi penelitian karena tempatnya strategis dan hadirnya Jabar Ekspres yang baru berdiri selama Sembilan tahun sudah mendapat kepercayaan di kalangan para pembaca setianya meskipun umur medianya terbilang baru tapi karena penggunaan strategi yang tepat, maka Jabar Ekspres masih dapat bertahan hingga saat ini.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Peneliti memutuskan untuk menggunakan paradigma interpretative yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh dengan makna dan memiliki hubungan gejala yang bersifat interaktif. Objek yang dipilih peneliti adalah objek alamiah yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh apapun. Hadirnya peneliti tidak dapat mempengaruhi perkembangan objek yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi pada suatu konsep dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Meolong (2002).

Pemilihan pendekatan kualitatif dirasa sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana pendekatan kualitatif memiliki suatu tujuan untuk menggambarkan sesuatu, menemukan teori baru, menguji atau memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyampaian kualitatif secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau subjek penelitian. karena sifat penelitiannya seperti ini, penelitian ini berisi juga kutipan-kutipan, penulis harus mendeskripsikan beragam fakta yang penulis dapatkan di lapangan secara sistematis dan berbentuk narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi atau buku harian, perilaku, gerak tubuh dan mimik.

1.6.3 Metode Penelitian

Studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif ialah metode yang dipilih oleh penulis, penelitian yang menggunakan metode studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik individu atau suatu kelompok tertentu. Penulis memfokuskan penelitian ini pada observasi dan suasana ilmiah.

Penggunaan metode penelitian studi deskriptif bertujuan agar penelitian ini bersifat sistematis, ditinjau dari fakta yang didapatkan selama penelitian di lapangan nantinya dimaksudkan dapat menggambarkan suatu kondisi. Menurut Sugiyono (2004:22) "Studi deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan

atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Adapun pengertian lainnya menurut Rakhmat (2014:24) bahwa metode penelitian deskriptif ialah hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Metode penelitian deskriptif ini tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan ataupun tidak untuk menguji hipotesis serta membuat prediksi.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data Sumber data penelitain yang utama dalam penelitian kualitatif adalah data yang bisa didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi manajemen keredaksian harian umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data premier dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1. Sumber data premier

Sumber data premier dari penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan Pemimpin redaksi, Redaktur dan Reporter sebagai narasumber yang ditunjuk sebagai objek penelitian dan melihat kondisi kantor Harian Umum Jabar Ekspres.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang berisi data pendukung mengenai penelitian. Peneliti memasukan data yang bersumber dari bahan pustaka seperti buku dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

1.6.5 Penentuan Informan

1. Informan

Informan yang penulis pilih adalah orang yang mengelola Jabar Ekspres, yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan yang dipimpinnya dan mengerti mengenai strategi manajemen keredaksian harian umum Jabar Ekspres dalam menghadapi persaingan industri pers di Jawa Barat.

2. Teknik penentuan informan

Penentuan informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam menghimpun informasi dan data yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya :

- A. Pemimpin Redaksi, sebagai pemimpin tertinggi pada divisi redaksi, bertanggung jawab terhadap segala macam kebijakan, manajemen, serta kegiatan redaksi
- B. Redaktur, bertugas untuk bertanggung jawab terhadap isi halaman dari surat kabar. Terdapat sebutan lain untuk redaktur, yaitu redaktur halaman atau redaktur bidang yang berarti sama, hanya sebutannya saja yang berbeda.
- C. Reporter, bertugas meliput berita, membuat tulisan, bertanggung jawab pada redaktur halaman masing-masing.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang strategi manajemen redaksi. Teknik wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab dengan merekam hasil wawancara sebagai bukti data penelitian, nantinya hasil wawancara akan diuraikan. Wawancara akan sangat sesuai diterapkan untuk menggali informasi dan data yang diperoleh dari bidang redaksi dengan mendalam dan lengkap.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan sebagai data pelengkap untuk peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih detail tentang media yang ditelitinya. Seperti foto, melalui *profile company* Harian Umum Jabar Ekspres, Surat kabar Harian Umum Jabar Ekspres, struktur organisasi.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data penelitian yang telah peneliti dapatkan belum tentu dapat ditentukan keabsahan datanya. Maka dari itu data yang telah peneliti dapatkan harus diuji terlebih dahulu agar dapat diverifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menentukan keabsahan data kualitatif. Karena triangulasi dibutuhkan untuk diterapkan ke dalam penelitian ini, tentunya setiap teknik mempunyai keunggulan dan kelemahannya

masing-masing. Melalui triangulasi dapat memungkinkan menangkap realitas sosial lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis triangulasi yang sebagaimana ditulis oleh Sugiyono (2013: 273-274) yaitu :

1. Triangulasi Sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan.
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti.

1.6.8 Teknik analisis data

Pengertian teknik analisa data menurut Patton (dalam Moleong 2011:280) ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Para peneliti bisa melakukan analisa data, setelah data penelitian didapatkan. Dengan menggunakan model interaktif yang terdapat tiga komponen, namun peneliti hanya menggunakan dua komponen saja yaitu :

1. Penyajian data, ialah kumpulan informasi yang telah tersusun dan berkemungkinan terdapat adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi seperti selain wawancara juga termasuk informasi dari studi pustaka, skema dan table.
2. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data penelitian yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan informasi yang telah disajikan sebelumnya.